

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY*, DISIPLIN,  
TANGGUNG JAWAB, DAN MINAT BELAJAR  
DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**OLEH:  
SUGENG  
NIM F2211171019**



**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS TANJUNGPURA  
PONTIANAK  
2020**

**HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY*, DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB,  
DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA  
SEKOLAH DASAR**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**Oleh  
SUGENG  
NIM F2211171019**

**Disetujui,**

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



**Prof. Dr. H. Marzuki, M.Ed., M.A., S.H.  
NIP 19490407 197603 1 003**



**Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.  
NIP 19550726 198601 1 001**

**Disahkan Oleh:**

**Mengetahui,**

**Dekan FKIP Universitas Tanjungpura  
Pontianak**



**Dr. H. Martono, M.Pd.  
NIP.196803161994031014**

**Ketua**

**Program Magister PGSD FKIP  
Universitas Tanjungpura**



**Dr. H. Suhardi Marli, M.Pd.  
NIP 19550726 198601 1 001**

# HUBUNGAN ANTARA *SELF EFFICACY*, DISIPLIN, TANGGUNG JAWAB, DAN MINAT BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA

**Sugeng, Marzuki, & Suhardi Marli**

Program Studi Magister PGSD FKIP Untan Pontianak

Email:sugeng\_pjjptk@yahoo.co.id

## **Abstract**

*This study aims to describe the relationship between: self efficacy with learning outcomes, discipline with learning outcomes, responsibility with learning outcomes, interest in learning with learning outcomes, self efficacy, discipline, responsibility and interest in learning joint learning outcomes, as well as, and major responsibilities contributing to success, discipline, responsibility and interest in learning towards the results of mathematics learning in fourth grade students of 28 Pontianak Elementary School. This study uses descriptive methods using quantitative. This type of research is correlational. This study is a population research with a population of 66 students. Data collection is done using a questionnaire instrument. Data analysis techniques were carried out by descriptive statistical analysis, while to determine the relationship between variable variables namely self efficacy, discipline, responsibility and interest in learning with mathematics learning outcomes were used through simple calculations and multiple conversions. The results showed that there was a positive and significant relationship between: self efficacy with learning outcomes, discipline with learning outcomes, responsibility with learning outcomes, interest in learning with learning outcomes, self efficacy, discipline, responsibility answer answer and interest in learning together with learning outcomes with the results of mathematics learning in fourth grade students of 28 Pontianak Elementary School.*

**Keywords : Discipline, Interest, Mathematics Learning Outcomes, Responsibility, Self Efficacy**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan bertujuan untuk menciptakan manusia yang berkualitas. Sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, yaitu mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Amanat undang-undang tersebut harus dijalankan dengan baik agar tercipta sumber daya manusia yang mampu bersaing di era modern ini.

Sumber daya manusia yang ada harus dipersiapkan sebaik mungkin sejak dini. Persiapan tersebut dapat berupa pembentukan

karakter peserta didik di lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat. Pembentukan karakter sangat berguna bagi peserta didik dalam proses pembentukan kepribadian mereka sebagai generasi penerus bangsa. Salah satu tempat yang dipercaya masyarakat dalam pembentukan karakter yaitu sekolah.

Sekolah merupakan tempat bertemunya siswa dan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Pendidikan mempunyai peran yang menentukan dalam perkembangan dan kemajuan suatu bangsa. Pemerintah Indonesia terus berupaya meningkatkan mutu pendidikan melalui kebijakan-kebijakan dalam perbaikan pelaksanaan pendidikan di sekolah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 22 tahun 2006 tentang standar isi untuk satuan pendidikan dasar dan

menengah menyatakan bahwa Struktur kurikulum SD/MI meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama enam tahun mulai Kelas I sampai dengan Kelas VI. Kurikulum SD/MI memuat 8 mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan yaitu matematika.

Matematika merupakan satu diantara bidang studi penting yang ada pada semua jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Matematika dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan berargumentasi, memberikan kontribusi dalam penyelesaian masalah sehari-hari, dan untuk mendukung perkembangan ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, matematika sebagai ilmu dasar penting untuk dikuasai dengan baik oleh siswa, terutama sejak usia sekolah dasar guna menyiapkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di kancah internasional karena keberhasilan mempelajari matematika dianggap membuka pintu karir yang cemerlang. Kenyataannya, OECD (*Organisation For Economic Cooperation and Development*) hanya menempatkan Indonesia di urutan 63 peringkat PISA dari 70

negara di tahun 2018. PISA (*Program For International Student Assessment*) adalah ujian di seluruh dunia yang diselenggarakan setiap tiga tahun sekali untuk mengukur kecerdasan pelajar sekolah berusia 15 tahun di lebih dari 70 negara yang dilaksanakan oleh OECD (*The Organization for Economic Co-operation and Development*).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyadari bahwa rendahnya hasil belajar matematika juga terjadi di sekolah dimana tempat peneliti mengajar. Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Susanto, 2016:5). Secara sederhana hasil belajar diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes. Berdasarkan dokumen yang diperoleh peneliti dari guru-guru di SD Negeri 28 Pontianak Utara, didapatkan bahwa hasil belajar matematika siswa kelas V masih rendah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata mata pelajaran matematika tiga tahun terakhir sebagai berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Nilai Matematika Tiga Tahun Terakhir**

Tahun Ajaran	Semester	Nilai PAS
2017/2018	Ganjil	59,00
2017/2018	Genap	61,00
2018/2019	Ganjil	56,00

Berdasarkan diskusi dengan guru-guru kelas V terhadap aktivitas peserta didik pada proses pembelajaran untuk mengetahui penyebab hasil belajar rendah yakni ditemukan kurang percaya diri dalam berpendapat maupun dalam hal lain, kurang tepat waktu dalam mengerjakan tugas, mengerjakan soal dengan asal-asalan, kurang tertarik dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dipercaya berkaitan dengan hasil belajar anak rendah. Slameto, (2010: 54-72) menyatakan hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam individu (intern) dan dari luar individu (*ekstern*). Faktor intern yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya adalah faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan, sementara faktor ekstern meliputi faktor keluarga, sekolah dan

masyarakat. Faktor *ekstern* yang mempengaruhi prestasi belajar salah satunya adalah lingkungan sekolah, termasuk di dalamnya proses belajar mengajar di kelas. Berdasarkan beberapa penjelasan diatas, faktor intern yang dipercaya berkaitan dengan hasil belajar di antaranya adalah kepercayaan diri (*self Efficacy*), disiplin, tanggung jawab dan minat belajar.

*Self efficacy* merupakan suatu keyakinan seseorang atas kemampuan dirinya untuk mengerjakan tugas-tugas atau pekerjaan yang harus diselesaikan sehingga dapat menentukan keberhasilan khususnya di sekolah dalam proses belajar. Seorang peserta didik yang memiliki *self efficacy* tinggi akan mampu menghadapi dan mengubah permasalahan menjadi peluang dan tantangan yang harus

dihadapi (Bandura, 1986). Sejalan dengan itu, Asrori (2016:8-10) menjelaskan bahwa *self efficacy* adalah keyakinan seseorang tentang kemampuannya untuk berhasil dalam suatu situasi tertentu. Lebih lanjut, *self efficacy* penting dalam menunjang hasil belajar secara maksimal. Sejalan dengan itu, Noviatun (2016) dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar siswa kelas V dan VI di SD Islam Plus Al Hanif Kecamatan Cibusah. Peserta didik dengan tingkat kepercayaan diri yang tinggi meskipun memperoleh hasil belajar rendah dipercaya akan terus yakin akan kebisaannya dalam memperoleh hasil belajar yang baik melalui belajar terus-menerus di rumah maupun di sekolah dengan tingkat kedisiplinan tinggi.

Disiplin merupakan salah satu sikap atau perilaku yang harus dimiliki oleh peserta didik. Disiplin sangatlah diperlukan bagi setiap orang, dimanapun dan kapanpun. Berdasarkan penjelasan sebelumnya, disiplin menentukan kelancaran seseorang di dalam menggapai tujuannya. Gnagey (1981:11) menyatakan "*You can be called a good disciplinarian when you have learned to use the forces of motivation to keep your students moving toward their academic goals instead of misbehaving*". Berdasarkan pendapat tersebut jelas bahwa disiplin juga memiliki hubungan yang kuat terhadap hasil belajar, hal ini terlihat bahwa pendidik berupaya menjaga kedisiplinan peserta didiknya. Tu'u (2004:93) menyatakan pencapaian hasil belajar yang baik selain karena adanya tingkat kecerdasan yang cukup, baik, dan sangat baik, juga didukung oleh adanya disiplin sekolah yang ketat dan konsisten, disiplin individu dalam belajar, dan juga karena perilaku yang baik. Peserta didik dengan tingkat kedisiplinan tinggi dipercaya memperoleh hasil belajar yang tinggi pula dikarenakan si anak akan melakukan kegiatan belajar secara disiplin demi memperoleh hasil yang baik dengan penuh tanggung jawab.

Poerwati dan Amri (2013) mengatakan bahwa tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan

tugas dan kewajiban yang seharusnya dilakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Setyowati (2012) dalam penelitiannya menyatakan tanggung jawab belajar siswa memberi sumbangan sebesar 28,7% terhadap peningkatan prestasi belajar matematika, sehingga dapat dikatakan bahwa tanggung jawab memiliki kaitan positif terhadap hasil belajar matematika. Tanggung jawab kepemilikan filosofis meliputi bersikap termotivasi, berupaya sebaik mungkin, bersikap bertanggung jawab dan disiplin, tetap berkomitmen, dan sungguh-sungguh berusaha memanfaatkan sebuah peluang berprestasi (Pasani, Sumartono & Sridevi, tanpa tahun:4). Berarti tanggung jawab merupakan produk, yang di dalamnya ada faktor lain di antaranya minat yang dapat dilihat dari motivasi peserta didik tersebut.

Minat belajar menurut Sudarsono (Anggraini, 2:2013) "minat merupakan bentuk sikap ketertarikan atau sepenuhnya terlibat dengan suatu kegiatan karena menyadari pentingnya atau bernilainya kegiatan tersebut." Sejalan dengan hal tersebut, Slameto (201:5) mengemukakan bahwa minat merupakan suatu rasa suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh serta cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap hal atau aktivitas tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Abu Ahmadi dan Supriyono (2012:24-25) "Tidak adanya minat seseorang terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Berdasarkan beberapa penjelasan di atas dipercaya bahwa *self efficacy*, disiplin, tanggung jawab, dan minat belajar memiliki kaitan positif terhadap hasil belajar matematika.

Untuk mengatasi hasil belajar peserta didik yang rendah tersebut, guru selaku tenaga profesional harus mampu menanamkan *self efficacy*, disiplin, tanggung jawab dan minat belajar kepada peserta didik sehingga dipercaya hasil belajar juga akan baik dikarenakan secara teoritis faktor tersebut saling berhubungan. Akan tetapi, seberapa kuat hubungan faktor tersebut dengan hasil belajar matematika belum dapat diketahui.

Maka dari itu, permasalahan ini perlu di angkat melalui penelitian yang berjudul “hubungan antara *self efficacy*, disiplin, tanggung jawab dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara”.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka masalah umum penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara *self efficacy*, disiplin, tanggung jawab dan minat belajar dengan hasil belajar Matematika kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara”?

## METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah studi hubungan atau korelasi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara yang berjumlah 66 orang. Peneliti menggunakan teknik komunikasi tidak langsung berupa angket dan teknik pengukuran berupa hasil belajar formatif. Analisis data dengan statistik parametrik. Sebelum dilakukan uji hipotesis, dilakukan terlebih dahulu uji normalitas dan linieritas sebagai prasyarat.

Teknik analisis korelasi sederhana digunakan untuk pengujian hipotesis nol dan alternatif bagian 1, 2, 3 dan 4 dengan penghitungan koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 17.0. Koefisien korelasi ( $r$ ) 1,00 baik positif maupun negatif menunjukkan bahwa ada hubungan yang sempurna (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2015:132). Arah hubungan diindikasikan dengan simbol “-“ dan “+”, yakni suatu korelasi negatif berarti bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin rendah pula skor variabel lainnya sedangkan korelasi positif berarti bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin tinggi pula skor variabel lainnya (Emzir, 2015:48). Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi ( $r$ ) yang di

peroleh tersebut, ia harus dikonsultasikan dengan tabel Nilai-nilai  $r$  *Product Moment* dengan  $db = N-1$  dengan taraf signifikansi 5% (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2015:136). Ketentuannya bila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka  $H_0$  *diterima* dan  $H_a$  *ditolak*, sedangkan bila  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka  $H_a$  *diterima* dan  $H_0$  *ditolak* (Nurgiyantoro, Gunawan, dan Marzuki, 2015:136; Sugiyono, 2015:258).

Teknik analisis korelasi ganda digunakan untuk pengujian hipotesis nol dan alternatif bagian ke-5 Penghitungan koefisiensi korelasi ganda tersebut yakni dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$R_{y.1234} = \sqrt{\beta_1 \cdot r_1 + \beta_2 \cdot r_2 + \beta_3 \cdot r_3 + \beta_4 \cdot r_4}$$

Rumus penghitungan korelasi ganda (1)

Selanjutnya berdasarkan koefisien korelasi ganda ( $R$ ), dilakukan penghitungan harga  $F_{hitung}$  dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{R^2/m}{(1-R^2)/(n-m-1)}$$

Rumus Penghitungan  $F$  (2)

Kemudian  $F_{hitung}$  dibandingkan pada taraf kesalahan 5% dengan harga  $F_{tabel}$  yang dihitung dengan ketentuan:

$$F_{tabel} = F_{(\alpha, k, dk)}$$

Ketentuannya, bila  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  *diterima* dan  $H_a$  *ditolak*, sedangkan bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_a$  *diterima* dan  $H_0$  *ditolak* (Siregar, 2014:360-361).

Untuk mengetahui sumbangan dari masing-masing variabel prediktor terhadap hasil belajar Matematika bagian ke-6 dilakukan perhitungan dengan rumus sebagai berikut.

$$P = \beta_{ck} \times r_{ck}$$

Rumus Penghitungan Kontribusi (3)

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Deskripsi data dari masing-masing variabel prediktor maupun variabel kriterium berdasarkan penyebaran angket kepada 66 peserta didik sebagai berikut.

**Tabel 2. Statistik Deskriptif**

	<i>Self Efficacy</i>	Disiplin	Tanggung Jawab	Minat Belajar	Hasil Belajar
Mean	69.4545	70.6818	70.5000	68.8939	61.5455
Median	69.0000	70.5000	70.5000	68.0000	61.0000
Mode	68.00 <sup>a</sup>	74.00	69.00 <sup>a</sup>	65.00 <sup>a</sup>	58.00
Std. Deviation	6.55200	5.92559	6.79876	7.54500	11.82199
Minimum	55.00	57.00	56.00	50.00	40.00
Maximum	85.00	86.00	86.00	88.00	93.00

Hasil uji normalitas data setiap variabel menggunakan program SPSS versi 17 adalah sebagai berikut.

**Tabel 3. Uji Normalitas Data**

	<i>Kolmogorov-Smirnov<sup>a</sup></i>			<i>Shapiro-Wilk</i>		
	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>	<i>Statistic</i>	<i>df</i>	<i>Sig.</i>
<i>Self Efficacy</i>	.076	66	<b>.200*</b>	.988	66	<b>.760</b>
Disiplin	.079	66	<b>.200*</b>	.989	66	<b>.807</b>
Tanggung Jawab	.077	66	<b>.200*</b>	.981	66	<b>.399</b>
Minat Belajar	.085	66	<b>.200*</b>	.988	66	<b>.790</b>
Hasil Belajar Matematika	.082	66	<b>.200*</b>	.980	66	<b>.366</b>

Hasil uji linieritas data setiap variabel prediktor terhadap variabel kriterium menggunakan program SPSS versi 17 adalah sebagai berikut.

**Tabel 4. Uji Linieritas Variabel Kriterium Terhadap Prediktor**

Hasil Belajar Matematika * <i>Self Efficacy</i>	<b>.000</b>
Hasil Belajar Matematika * Disiplin	<b>.000</b>
Hasil Belajar Matematika * Tanggung Jawab	<b>.000</b>
Hasil Belajar Matematika * Minat Belajar	<b>.000</b>

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya terdapat hubungan yang linier dan signifikan antara semua variabel prediktor dengan hasil belajar matematika.

Dalam pengujian hipotesis pertama, kedua, ketiga dan keempat menggunakan korelasi *Product Moment* dengan bantuan Program SPSS versi 17 sebagai berikut.

**Tabel 5. Interkorelasi Antara Variabel Prediktor dengan Kriterium Hasil Belajar Matematika**

<i>Self Efficacy</i>	<b>.680**</b>
Disiplin	<b>.534**</b>
Tanggung Jawab	<b>.645**</b>
Minat Belajar	<b>.673**</b>

**\*\*.** *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

Hipotesis Pertama yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritis menyatakan “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara”. Berdasarkan tabel 5, diperoleh koefisien

korelasi antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika sebesar 0,680 dengan kategori “kuat”, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika. Berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  (0,01) berarti signifikan

pada taraf 5% maupun 1%. Untuk menguji lebih lanjut signifikansi koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh tersebut, ia harus dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai  $r$  *product moment* dengan  $db = 65$  ( $66-1$ ) pada taraf signifikansi 5% maupun 1% masing-masing adalah sebesar 0,244 dan 0,317. Jadi, koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh signifikan baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: “Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara self efficacy dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara” ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara self efficacy dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara” diterima.

Hipotesis Kedua yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritis menyatakan “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara”. Berdasarkan tabel 5, diperoleh koefisien korelasi antara disiplin dengan hasil belajar matematika sebesar 0,534 dengan kategori “sedang”, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara disiplin dengan hasil belajar matematika. Lebih lanjut, berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $0,01$ ) berarti signifikan pada taraf 5% maupun 1%. Untuk menguji lebih lanjut signifikansi koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh tersebut, ia harus dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai  $r$  *product moment* dengan  $db = 65$  ( $66-1$ ) pada taraf signifikansi 5% maupun 1% masing-masing adalah sebesar 0,244 dan 0,317. Jadi, koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh signifikan baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: “Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara” ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif

dan signifikan antara disiplin dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara” diterima.

Hipotesis Ketiga yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritis menyatakan “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara”. Berdasarkan tabel 5, diperoleh koefisien korelasi antara tanggung jawab dengan hasil belajar matematika sebesar 0,645 dengan kategori “kuat”, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara tanggung jawab dengan hasil belajar matematika. Lebih lanjut, berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $0,01$ ) berarti signifikan pada taraf 5% maupun 1%. Untuk menguji lebih lanjut signifikansi koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh tersebut, ia harus dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai  $r$  *product moment* dengan  $db = 65$  ( $66-1$ ) pada taraf signifikansi 5% maupun 1% masing-masing adalah sebesar 0,244 dan 0,317. Jadi, koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh signifikan baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: “Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara” ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara” diterima.

Hipotesis Keempat yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritis menyatakan “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara”. Berdasarkan tabel 5, diperoleh koefisien korelasi antara minat belajar dengan hasil belajar matematika sebesar 0,673 dengan kategori “kuat”, maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara minat

belajar dengan hasil belajar matematika. Lebih lanjut, berdasarkan nilai signifikansi yang diperoleh sebesar  $0,000 < 0,05$  (0,01) berarti signifikan pada taraf 5% maupun 1%. Untuk menguji lebih lanjut signifikansi koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh tersebut, ia harus dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai  $r$  *product moment* dengan  $df = 65$  (66-1) pada taraf signifikansi 5% maupun 1% masing-masing adalah sebesar 0,244 dan 0,317. Jadi, koefisien korelasi ( $r$ ) yang diperoleh signifikan baik pada taraf signifikansi 5% maupun 1%. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang berbunyi: “Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara” ditolak. Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ )

yang berbunyi: “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara” diterima.

Hipotesis Kelima yang dikembangkan berdasarkan kajian teoritis menyatakan “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara self efficacy, disiplin, tanggung jawab, dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara”. Dalam pengujian hipotesis kelima ini, terlebih dahulu mempersiapkan mean dan standart deviasi masing-masing variabel yang dapat diambil dari deskripsi data setiap variabel yang sudah dicari sebelumnya agar mengurangi tingkat kesalahan dan dirangkum sebagai berikut.

**Tabel 6. Mean dan Standart Deviasi**

	Mean	Std. Deviation	N
Self Efficacy	69.4545	6.55200	66
Disiplin	70.6818	5.92559	66
Tanggung Jawab	70.5000	6.79876	66
Minat Belajar	68.8939	7.54500	66
Hasil Belajar Matematika	61.5455	11.82199	66

Setelah mencari mean dan standard deviasi dari masing-masing variabel, maka angka tersebut dimasukkan dalam suatu tabel persiapan perhitungan bersama dengan nilai

interkorelasi keseluruhan variabel yang didapat melalui perhitungan SPSS. Pada langkah pertama lihat tabel berikut.

**Tabel 7 Interkorelasi  $X_1, X_2, X_3, X_4$  dan  $Y$**

No	Variabel	$X_1$	$X_2$	$X_3$	$X_4$	$Y$
1	$X_1$	1,000	0,400	0,541	0,422	0,680
2	$X_2$		1,000	0,539	0,596	0,534
3	$X_3$			1,000	0,535	0,645
4	$X_4$				1,000	0,673
5	$Y$					1,000
6	$M_x$	69,455	70,682	70,500	68,894	61,546
7	$S_x$	6,552	5,926	6,799	7,545	11,822

Setelah itu, langkah kedua adalah menyelesaikan lembaran *Doolittle* dan mencari koefisien beta. Berdasarkan lembaran

kerja *Doolittle* pada tabel berikut maka dapat ditemukan berapa besarnya koefisien beta ( $\beta$ ) tersebut.

**Tabel 8. Lembar Kerja Doo Little untuk mencari koefisien Bbeta ( $\beta$ )**

No	Petunjuk	1	2	3	4	c (Y)	Chek Sum
A	$r_1k$	1,000	0,400	0,541	0,422	0,680	3,043
B	A : (-A1)	-1,000	-0,400	-0,541	-0,422	-0,680	-3,043
C	$r_2k$		1,000	0,539	0,596	0,534	2,669
D	A x B2		-0,160	-0,216	-0,169	-0,272	-0,817
E	C + D		0,840	0,323	0,427	0,262	1,852
F	E : (-E2)		-1,000	-0,384	-0,509	-0,312	-2,205
G	$r_3k$			1,000	0,535	0,645	2,180
H	A x B3			-0,293	-0,228	-0,368	-0,889
I	E x F3			-0,124	-0,164	-0,101	-0,389
J	G + H + I			0,583	0,143	0,176	0,903
K	J : (-J3)			-1,000	-0,244	-0,303	-1,547
L	$r_4k$				1,000	0,673	1,673
M	A x B4				-0,178	-0,287	-0,465
N	E x F4				-0,217	-0,133	-0,351
O	J x K4				-0,035	-0,043	-0,078
P	L + M + N + O				0,570	0,210	0,779
Q	P : (-P4)				-1,000	-0,368	-1,368

Koefisien self efficacy ( $\beta_1$ ), disiplin ( $\beta_2$ ), tanggung jawab ( $\beta_3$ ), dan minat belajar ( $\beta_4$ ) besarnya masing-masing adalah sebagai berikut.

$$\beta_4 = -Q_c$$

$$= -(-0,368)$$

$$= 0,368$$

$$\beta_3 = -K_c + \beta_4 \times K_4$$

$$= -(-0,303) + 0,368 \times (-0,244)$$

$$= 0,303 + (-0,090)$$

$$= 0,213$$

$$\beta_2 = -F_c + \beta_4 \times F_4 + \beta_3 \times F_3$$

$$= -(-0,312) + 0,368 \times (-0,509) + 0,213 \times (-0,384)$$

$$= 0,312 + (-0,187) + (-0,082)$$

$$= 0,043$$

$$\beta_1 = -B_c + \beta_4 \times B_4 + \beta_3 \times B_3 + \beta_2 \times B_2$$

$$= -(-0,680) + 0,368 \times (-0,422) + 0,213 \times (-0,541) + 0,043 \times (-0,400)$$

$$= 0,680 + (-0,155) + (-0,115) + (-0,017)$$

$$= 0,392$$

Langkah selanjutnya adalah menghitung Korelasi Ganda ( $R_{y-1234}$ ) dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 9. Penghitungan Besarnya Korelasi Ganda**

No	Variabel	$\beta_c k$	$r_c k$	$\beta_{ck} \cdot r_{ck}$	$S_c / S_k$	$b_c k$	$M_k$	$(-M_k)(b_{ck})$
1	$X_1$	0,392	0,68	0,267	1,8043	0,708	69,455	49,184
2	$X_2$	0,043	0,534	0,023	1,9951	0,086	70,682	6,084
3	$X_3$	0,213	0,645	0,137	1,7388	0,370	70,500	26,059
4	$X_4$	0,368	0,673	0,248	1,5669	0,577	68,894	39,718
							R2 =	<b>0,675</b>
							R =	<b>0,821</b>
								$(-M_k)(b_{ck})$

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut diperoleh koefisien korelasi ganda ( $R_{y-1234}$ ) sebesar 0,821 (dibulatkan 0,82) sehingga

dinyatakan bahwa terdapat hubungan yang positif antara self efficacy, disiplin, tanggung jawab, dan minat belajar secara bersama-sama

dengan hasil belajar matematika dengan kategori “sangat kuat”.

Sebagai pengujian tingkat ketepatan penghitungan dengan *Doo Little* maka peneliti

juga menyajikan Korelasi Ganda dengan menggunakan SPSS sebagai berikut.

**Tabel 10. Korelasi Ganda  $R_{y-1234}$**

<i>Model Summary</i>				
<i>Model</i>	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	<b>.821<sup>a</sup></b>	<b>.675</b>	.653	6.96087

Berdasarkan tabel di atas terbukti hasil perhitungan Korelasi Ganda dengan *Doo Little* sama dengan hasil penghitungan SPSS yakni dengan  $R = 0,821$  sehingga penghitungan menggunakan *doolittle* terbukti tepat.

Berdasarkan koefisien korelasi ganda (R), dilakukan penghitungan harga F untuk menguji signifikansi sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/m}{(1-R^2)/n-m-1}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,675/4}{(1-0,675)/66-4-1}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,169}{0,325/61}$$

$$F_{hitung} = \frac{0,169}{0,005}$$

$$F_{hitung} = 31,623$$

Hasil perhitungan F di atas dibandingkan dengan F tabel, adapun cara mencari interpolasi pada tabel F sebagai berikut.

$$C = C_0 + \frac{(C_1 - C_0)}{(B_1 - B_0)} X (B - B_0)$$

$$C = 2,52 + \frac{(2,51 - 2,52)}{(65 - 60)} x (61 - 60)$$

$$C = 2,52 + \frac{(-0,01)}{(5)} x 1$$

$$C = 2,52 + (-0,002)$$

$$C = 2,518$$

Berdasarkan penghitungan tersebut, nilai  $F_{hitung}$  yang diperoleh sebesar  $31,623 > 2,518$  ( $F_{tabel}$ ) maka nilai F yang diperoleh signifikan. Dengan demikian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan “Tidak terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy*, disiplin, tanggung jawab, dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara” ditolak.

Sebaliknya, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) yang menyatakan “Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy*, disiplin, tanggung jawab, dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara” diterima.

Untuk selanjutnya mencari persamaan masing-masing atribut adalah  $R^2 = 0,675$  (dibulatkan 0,68)

$$R^2 = 0,68 = 0,27 + 0,02 + 0,14 + 0,25$$

Dari persamaan tersebut, 0,68 adalah merupakan atribut dari  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$ , dan  $X_4$ . Jadi, 68% adalah sifat gabungan dari variabel  $X_1$  (*self efficacy*), variabel  $X_2$  (disiplin),  $X_3$  (tanggung jawab), dan  $X_4$  (minat belajar). Maka secara teoritis 27% sumbangan dari atribut  $X_1$  (*self efficacy*), 2% sumbangan dari atribut  $X_2$  (disiplin), 14% sumbangan dari atribut  $X_3$  (tanggung jawab) dan 25% sumbangan dari atribut  $X_4$  (minat belajar).

## Pembahasan

Hipotesis pertama yang diuji menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara. Hipotesis ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,680 (tergolong kuat) dengan nilai signifikansi yang diperoleh yakni  $0,000 < 0,05$  (0,01) berarti signifikan pada taraf 5% maupun 1%. Pernyataan tersebut diartikan bahwa jika *self efficacy* peserta didik tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik tersebut. Hasil penelitian ini sejalan Janatin (2015), yang hasil penelitiannya juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self efficacy* dengan prestasi belajar

siswa kelas V SD se-Gugus II Kecamatan Bantul tahun ajaran 2014/2015. Munasiba (2017), hasil penelitiannya juga menunjukkan adanya hubungan yang positif antara minat belajar dan efikasi diri dengan hasil belajar Matematika siswa kelas V SDN Gugus RE Martadinata Kecamatan Batang. Mengarah pada kontribusi *self efficacy* terhadap hasil ujian, Zimmerman (1995) dalam jurnal yang dituliskan oleh Tutuk Ari Asanti (2009) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* yang tinggi akan menghasilkan prestasi yang lebih baik dan nilai ujian yang meningkat.

Berdasarkan data empirik, *self efficacy* merupakan kontributor terbesar dengan 27%. Hal ini sesuai dengan prediksi awal peneliti, bahwa dengan *self efficacy* akan menjadi pemberi sumbangan terbesar terhadap hasil atau prestasi belajar. Boong dan Skaalvik (2003) dalam Ormrod (22 : 2008) yang menyatakan bahwa siswa yang memiliki *self efficacy* tinggi akan terlibat dalam proses kognitif yang meningkatkan pembelajaran, seperti menaruh perhatian, mengorganisasi, mengelaborasi. Keyakinan diri tersebut dapat tercermin dari beberapa hal, misalnya memiliki rasa percaya diri, tidak mudah putus asa saat menghadapi kesulitan, gigih dalam belajar, memiliki motivasi belajar, dan lain-lain.

Mata pelajaran matematika begitu “angker” bagi peserta didik di sekolah dasar karena dikenal “sulit”. Tetapi, bagi peserta didik dengan *self efficacy* yang tinggi maka akan membuat mereka menjadi lebih tertantang untuk memperoleh yang terbaik. Ormrod (2008 : 22) yang menyatakan bahwa individu yang memiliki *self efficacy* tinggi lebih mungkin untuk mengerahkan segenap tenaga dan tidak menyerah ketika menghadapi kesulitan. Berdasarkan beberapa teori dan penelitian terdahulu, berarti dapat diprediksikan jika *self efficacy* tinggi, maka tinggi pula hasil belajar matematikanya. Setelah mengetahui besarnya kontribusi *self efficacy* terhadap hasil belajar, guru selaku pendidik sebaiknya mampu mengembangkan serta meningkatkan *self efficacy* peserta didik salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran yang inovatif yang mampu

mengaktifkan peserta didik sehingga peserta didik merasa mempunyai wadah dalam proses pengembangan *self efficacy*nya serta disertai dengan pemberian motivasi secara berkelanjutan dari seorang pendidik.

Hipotesis kedua yang diuji menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara disiplin dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara. Hipotesis ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,534 (tergolong sedang) dengan nilai signifikansi yang diperoleh yakni  $0,000 < 0,05$  (0,01) berarti signifikan pada taraf 5% maupun 1%. Pernyataan tersebut diartikan bahwa jika disiplin peserta didik tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik tersebut. Sejalan dengan hasil penelitian ini, Aslianda (2017) adanya korelasi positif antara disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V SD Negeri Banda Aceh memiliki korelasi yang cukup. Andarbeni (2011) dalam penelitiannya juga mengatakan hal sama bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara kedisiplinan belajar siswa dengan prestasi belajar pada mata pelajaran matematika kelas V SD Negeri Gedongkiwo. Hal tersebut ditunjukkan dengan harga  $r$  hitung lebih besar dari harga  $r$  tabel dengan  $N=52$  pada taraf signifikansi 5%, yaitu  $0,373 > 0,181$ .

Lebih lanjut, Arsyi Mirdanda (2016) dalam penelitian juga menyatakan bahwa adanya hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin dengan hasil belajar dengan kategori kuat dibuktikan dengan  $r$  hitung yang diperoleh sebesar 0,816. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa variabel disiplin dalam penelitian ini merupakan kontributor terendah (2%) terhadap hasil belajar matematika dibanding ketiga variabel prediktor lainnya (14%, 25%, dan 27%). Hal ini sudah sejak awal prediksi oleh peneliti dikarenakan disiplin merupakan atribut karakter, bukan terkait kognitif peserta didik. Hubungan yang kuat antara disiplin dengan hasil belajar dipengaruhi faktor lain, hal ini akan terbukti bila dihitung secara parsial. Variabel disiplin tidak berhubungan secara langsung terhadap hasil belajar melainkan

berhubungan terhadap *self efficacy*, tanggung jawab dan minat belajar. Disiplin dapat dikatakan produk dari berbagai variabel lainnya, peserta didik dengan *self efficacy*, minat belajar, dan tanggung jawab yang tinggi tentunya akan memiliki tingkat disiplin tinggi pula. Dengan kata lain, disiplin merupakan jelmaan dari berbagai faktor intern lainnya sehingga kita tidak akan terkejut jika disiplin memiliki hubungan positif dan signifikan dengan hasil belajar walaupun secara empirik kontribusinya rendah.

Hipotesis ketiga yang diuji menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara tanggung jawab dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara. Hipotesis ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,645 (tergolong kuat) dengan nilai signifikansi yang diperoleh yakni  $0,000 < 0,05$  (0,01) berarti signifikan pada taraf 5% maupun 1%. Pernyataan tersebut diartikan bahwa jika tanggung jawab peserta didik tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik tersebut. Penelitian ini sejalan dengan Erningsih (2019), dan Setyowati (2012), hasil penelitiannya menunjukkan terdapat hubungan tanggung jawab dengan prestasi belajar. Meskipun begitu, ada juga yang meneliti variabel yang sama tetapi hasilnya berseberangan seperti penelitian yang dilakukan Rahmagari (2014) yang hasil penelitiannya menunjukkan tidak terdapat hubungan antara tanggung jawab dengan prestasi belajar siswa homeschooling. Hasil penelitian ini mungkin dapat dijadikan pengecualian, karena bisa saja karakteristik peserta homeschooling sedikit berbeda dengan pendidikan formal yang diselenggarakan pemerintah.

Hipotesis keempat yang diuji menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar dengan hasil belajar Matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara. Hipotesis ini dibuktikan dengan koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,673 (tergolong kuat) dengan nilai signifikansi yang diperoleh yakni  $0,000 < 0,05$  (0,01)

berarti signifikan pada taraf 5% maupun 1%. Pernyataan tersebut diartikan bahwa jika minat belajar peserta didik tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik tersebut. Minat dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Misalnya seorang siswa menaruh minat besar terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lain sehingga memungkinkan siswa tersebut belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Syah, 2013:134).

Allantara (2017), Sughiarti (2016), dan Haryati (2015), hasil penelitiannya menunjukkan hubungan yang positif dan signifikan antara minat belajar dengan prestasi belajar matematika. Berdasarkan beberapa teori dan penelitian terdahulu, berarti dapat diprediksikan jika minat belajar peserta didik tinggi, maka tinggi pula hasil belajar matematikanya.

Hipotesis kelima yang diuji menyatakan terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy*, disiplin, tanggung jawab, dan minat belajar dengan hasil belajar matematika peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 28 Pontianak Utara. Hipotesis ini dibuktikan dengan koefisien korelasi ganda yang diperoleh sebesar 0,821 (tergolong sangat kuat) dengan  $F_{hitung}$  sebesar **31,623**  $> F_{tabel}$  sebesar 2,518 berarti signifikan pada taraf 5%. Pernyataan tersebut diartikan bahwa jika *self efficacy*, disiplin, tanggung jawab, dan minat belajar peserta didik tinggi, maka akan tinggi pula hasil belajar matematika peserta didik tersebut. Determinasi atau kontribusi dari atribut gabungan adalah 68% yang terdiri dari atribut  $X_1$  (*self efficacy*) sebesar 27%,  $X_2$  (disiplin) sebesar 2%,  $X_3$  (tanggung jawab) sebesar 14%,  $X_4$  (minat belajar) sebesar 25% dan 32% sisanya ditentukan oleh atribut lain. Di antara empat atribut tersebut diketahui bahwa kontribusi yang diberikan atribut *self efficacy* lebih tinggi dibandingkan tiga atribut lainnya.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas V SD Negeri 28 Pontianak Utara yang disertai penelitian terdahulu yang relevan, dapat disimpulkan bahwa Terdapat hubungan positif dan signifikan antara *self efficacy*, disiplin, tanggung jawab, dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar matematika dengan kategori “Sangat kuat”. Kontributor terbesar terhadap hasil belajar yakni *self efficacy* dengan 27% sedangkan disiplin merupakan kontributor terendah yaitu sebesar 2% dibandingkan tiga variabel prediktor lainnya. Sumbangan gabungan variabel prediktor terhadap variabel kriterium sebesar 68%. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pembelajaran matematika sangat di pengaruhi oleh keempat variabel prediktor tersebut di atas.

### Saran

Peserta didik diharapkan dapat meningkatkan *self efficacy*, mendisiplinkan diri, dan bertanggung jawab, serta memiliki minat belajar yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari dengan harapan peserta didik kelak menjadi pribadi yang unggul.

Bagi pendidik atau guru, hendaknya dalam mengelola pembelajaran khususnya matematika harus memerhatikan dan meningkatkan *self efficacy* peserta didik dengan cara mengenali dan mengetahui seberapa jauh *self efficacy* peserta didik, sering memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk tampil di depan kelas, sering memberikan game game yang bersifat kompetitif pada saat pembelajaran di kelas, dan sering memberikan tugas yang memerlukan pemikiran tingkat tinggi; meningkatkan *self efficacy* diri, disiplin, tanggung jawab yang tinggi, sehingga selain menjadi guru, ia juga menjadi model atau contoh bagi peserta didiknya; serta selalu memberikan penghargaan terhadap tindakan peserta didik, walaupun ia melakukan hal yang kurang tepat yang berkaitan dengan aktivitas pembelajaran.

Bagi peneliti lain, diharapkan melakukan penelitian serupa dengan menggunakan variabel prediktor yang lain sehingga aspek-aspek yang memiliki sumbangan terhadap peningkatan hasil belajar matematika yang belum terungkap dapat dideteksi.

### DAFTAR RUJUKAN

- Allantara, Rio Dedi. (2017). *Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas v sd negeri 5 talang bandar lampung tahun ajaran 2016/2017*. Bandar lampung: Universitas lampung.
- Andarbeni, M Rismiyati Tri. (2011). *Hubungan antara kedisiplinan belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas v semester I sd negeri gedongkiwo tahun ajaran 2011/2012*. Yogyakarta: Universitas negeri yogyakarta.
- Anggraini, Erin. (2014). *Hubungan antara Minat Belajar dan Fasilitas Belajar Siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas XI IPS SMAN 3 Surakarta Tahun Pelajaran 2013/2014*. Jurnal: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Aslianda, Zainidar., Israwati & Nurhaidah. (2017). *Hubungan disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa kelas V sekolah dasar negeri 18 banda aceh*. Aceh: Universitas Syiah Kuala
- Asrori, Muhammad. (2016). *Academic Self-Efficacy Dikaji Dari Kecenderungan Atribusi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Bandura, Albert. (1994). *Self-Efficacy (Efikasi Diri)*. (<http://treepjkr.multiply.com/reviews/item/22> didownload tanggal 19 Februari 2019)
- Bandura, Albert. (1998). *Self-Efficacy*. San Diego: Academic Press
- BSNP. (2011). *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan Nasional.
- Emzir. (2015). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada

- Erningsih, Triana. (2019). *Hubungan percaya diri dan tanggung jawab dengan prestasi belajar mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas xi ips di sma negeri 1 sragen*. Institut agama islam negeri surakarta
- Haryati, Nanik. (2015). *Hubungan minat belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas v sd se-gugus wonokerto turi sleman tahun ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas negeri yogyakarta
- Janatin, Mulafi. (2015). *Hubungan antara self efficacy dengan prestasi belajar siswa kelas V sd se-gugus ii kecamatan bantul tahun ajaran 2014/2015*. Yogyakarta: Universitas negeri yogyakarta.
- Mirdanda, Arsyi. (2016). *Hubungan antara disiplin, motivasi berprestasi, dan jumlah jam belajar perminggu dengan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 06 Pontianak Selatan* (tesis). Pontianak: Universitas Tanjungpura
- Munasiba, M. Azka Asa. (2017). *Hubungan minat belajar dan efikasi diri terhadap hasil belajar matematika siswa kelas v sdn gugus re martadinata kecamatan batang*. Semarang: Universitas negeri semarang
- Noviatun. (2016). *Hubungan self efficacy terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas v dan vi*. Jakarta: Universitas bhayangkara jakarta raya
- Nurgiyantoro, Burhan., Gunawan. & Marzuki. (2015). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada UnVersity Press
- Rahmagari, Ambar. & Eva Septiana. (2014). *Hubungan antara tabggung jawab siswa dengan hasil belajar siswa sd kelas V dan v peserta home schooling*. Universitas indonesia
- Setyowati, Yeni. (2012). *Pengaruh motivasi dan tanggung jawab belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika*. Universitas muhammadiyah surakarta.
- Siregar, Syofian. (2014). *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS Versi 17*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sughiarti, Sri Lestari Munung. (2016). *Hubungan minat belajar dengan hasil belajar pada siswa kelas v sekolah dasar gugus wijaya kusuma ngaliyan semarang*. Semarang: Universitas negeri semarang
- Sugiyono. (2015). *Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Tu'u, Tulus. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Peserta didik*. Jakarta: Grasindo.